



## Pengaruh Peran Bahasa Indonesia Dalam Konteks Soal Cerita Matematika

Dina Olivia Nainggolan<sup>1</sup>, Ika Febriana<sup>2</sup>, Combest Prajogo Tambunan<sup>3</sup>, Raja Harly Anugrah Lubis<sup>4</sup>

<sup>1, 2,3</sup>) Program Studi Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan

e-mail: [dina @mhs.unimed.ac.id](mailto:dina @mhs.unimed.ac.id)

**Abstract :** *In this research, it was found that mathematical literacy and language literacy have an important role in students' ability to understand and solve mathematical story problems. Language literacy skills, such as the ability to read and understand text, can influence students' ability to solve mathematical problems presented in story form. Improving students' numeracy skills does not only require acceptance of mathematical material, but also the ability to understand and apply mathematical material in everyday life. This shows the importance of students being able to relate mathematical concepts to real situations in everyday life. Mathematical literacy and language literacy are closely related in the context of mathematics story problems. The type of research carried out was descriptive research with literature study. The research method used is a quantitative method by collecting data from previous research and data analysis using the SPSS application. The results of the research show that there is a correlation between Indonesian language literacy and students' mathematical numeracy literacy in solving mathematics story problems. Based on research conducted, Indonesian language scores influence mathematics scores by 54.1%. This proves that Indonesian is very important to learn to expand understanding in solving mathematical story problems. The ability to understand questions/problems of course really depends on the student's reading ability or Indonesian language literacy.*

**Keywords:** Numeracy literacy, Mathematics, Story Problems, Language literacy, Indonesian

**Abstrak :** Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa literasi matematika dan literasi bahasa memiliki peran penting dalam kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita matematika. Kemampuan literasi bahasa, seperti kemampuan membaca dan memahami teks, dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika yang disajikan dalam bentuk cerita. Peningkatan kemampuan berhitung siswa tidak hanya memerlukan penerimaan materi matematika, tetapi juga kemampuan memahami dan menerapkan materi matematika dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan pentingnya siswa dapat mengaitkan konsep matematika dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Literasi matematika dan literasi bahasa memiliki keterkaitan yang erat dalam konteks soal cerita matematika. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan studi literatur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pengumpulan data dari penelitian sebelumnya dan analisis data menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi antara literasi bahasa Indonesia dan literasi numerasi matematika siswa dalam memecahkan soal cerita matematika. Melalui penelitian yang dilakukan nilai bahasa Indonesia mempengaruhi nilai matematika sebesar 54,1%. Ini membuktikan bahwa bahasa Indonesia sangat penting dipelajari untuk memperluas pemahaman dalam menyelesaikan permasalahan soal-soal cerita matematika. Kemampuan memahami soal/masalah tentunya sangat tergantung dengan kemampuan membaca atau literasi bahasa Indonesia siswa.

**Kata kunci:** Literasi numerasi, Matematika, Soal Cerita, Literasi bahasa, bahasa Indonesia

### PENDAHULUAN

Literasi bukan hanya sekadar kemampuan membaca tulisan, tetapi lebih dari itu. Literasi merupakan kemampuan untuk menggunakan argumentasi bahasa, menganalisis teks, dan memahami konsep yang terkandung di dalamnya. Literasi mengacu pada kemampuan memahami informasi yang ada dalam membaca dan menulis serta menerapkannya dalam proses pengambilan keputusan (Kemendikbud, 2017). Literasi matematika memiliki perbedaan dengan numerasi matematika, meskipun keduanya didasarkan pada pengetahuan dan

keterampilan yang sama. Perbedaannya terletak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan, di mana hanya memiliki pengetahuan matematika saja tidak cukup untuk memiliki keterampilan berhitung (Dantes & Handayani, 2021). Untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa, tidak hanya diperlukan penerimaan materi matematika, tetapi juga kemampuan untuk memahami dan menerapkan materi matematika dalam kehidupan sehari-hari (Maghfiroh et al., 2021).

Menurut Susanto (Mariani, 2018), matematika merupakan disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dan dunia kerja, serta mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar informasi disampaikan melalui media cetak dan media elektronik yang memerlukan kemampuan membaca. Proses membaca tidak hanya dimulai dengan membuka buku dan langsung membaca kemudian selesai, tetapi memiliki prosedur yang semuanya memiliki makna. Dalam setiap tahap, siswa dapat mengambil makna sedikit demi sedikit sehingga pada akhirnya siswa dapat memahami makna utuh dari teks yang dibacanya.

Semakin baik kemampuan membaca pemahaman seseorang, semakin cepat pula mereka memahami isi dan maksud bacaan. Pemahaman yang baik atas isi bacaan menjadi landasan penting untuk pelaksanaan instruksi atau informasi yang disampaikan. Kemampuan ini tidak hanya dibutuhkan dalam pelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga semua mata pelajaran, termasuk matematika yang melibatkan banyak perhitungan. Literasi membaca bukan sekadar proses membaca teks, tetapi sebuah proses belajar dan mendapatkan ilmu pengetahuan. Kemampuan ini menjadi kunci dalam memahami informasi, menemukan solusi kreatif, dan menginterpretasikan hasil. Literasi bahasa mencakup berbagai keterampilan, seperti membaca, menulis, mengidentifikasi informasi, dan berpikir kritis, yang bermanfaat dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan nyata.

Keterampilan berbahasa dikatakan baik bila dapat memahami dan mengidentifikasi bacaan, menyajikan informasi dari bacaan, mengembangkan bacaan dalam bahasa sendiri, dan mengevaluasi teks dan bacaan. Berhitung matematika adalah kemampuan siswa dalam memodelkan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini meliputi merumuskan, menerapkan, dan merefleksikan matematika dalam berbagai aspek, seperti keterampilan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan kemampuan menerapkan konsep-konsep matematika untuk mendeskripsikan, mendeskripsikan, dan memprediksi fenomena kehidupan sehari-hari secara terfokus. Keterampilan ini sangat penting

bagi siswa tidak hanya untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep matematika yang digunakan dalam masalah matematika, tetapi juga untuk menerapkan matematika ketika memecahkan masalah-masalah dunia nyata. Dengan pengetahuan dasar matematika yang baik, siswa dapat menggunakan konsep-konsep matematika untuk menemukan solusi dan mengambil keputusan untuk memecahkan masalah dengan cepat, akurat, dan efisien.

Kemampuan membaca atau kemampuan bahasa Indonesia mempunyai korelasi atau hubungan sebab akibat (korelasi) dengan kemampuan matematika dan aritmatika. Matematika menggunakan istilah-istilah dan simbol-simbol yang pasti dan universal yang bila dipelajari dapat memudahkan komunikasi tentang kehidupan nyata dan tentang matematika itu sendiri, yang disebut bahasa. Bahasa simbolik ini digunakan untuk mengkomunikasikan konsep matematika. Soal Matematika Matematika menanyakan soal cerita berupa permasalahan sehari-hari yang menuntut siswa untuk memahami permasalahan tersebut sehingga dapat menentukan strategi penyelesaiannya. Tentu saja kegiatan ini juga dipengaruhi oleh pemahaman membaca siswa. Jika siswa mempunyai pemahaman membaca atau kemampuan berbahasa yang rendah, maka mereka tidak akan mampu memahami permasalahan yang ada. Pemahaman membaca yang baik meningkatkan kemungkinan siswa dapat memecahkan masalah secara matematis (Aziz et al., 2023).

Kemampuan literasi, baik bahasa Indonesia maupun numerasi matematika, merupakan fondasi penting untuk keberhasilan belajar siswa. Seringkali, saat mengerjakan soal matematika, siswa hanya terpaku pada angka dan mengabaikan instruksi atau informasi yang disampaikan dalam bentuk bahasa. Hal ini menyebabkan mereka salah memahami masalah dan gagal menemukan solusi yang tepat. Keterampilan membaca pemahaman menjadi krusial, terutama dalam soal cerita matematika. Siswa perlu membaca berulang kali untuk memahami konteks masalah yang dijabarkan menggunakan bahasa Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan antara kemampuan literasi bahasa Indonesia dan literasi numerasi matematika siswa saat mengerjakan soal cerita matematika. Secara spesifik, penelitian ini akan mengkaji pengaruh kemampuan membaca dan memahami bahasa Indonesia terhadap performa siswa dalam memecahkan soal cerita matematika.

## **KAJIAN TEORITIS**

Bahasa bukan hanya alat komunikasi untuk mengungkapkan ide dan perasaan, tetapi juga alat yang ampuh untuk menjelaskan konsep-konsep kompleks seperti matematika. Dalam cerita matematika, bahasa Indonesia berperan penting sebagai jembatan antara dunia angka dan

pemahaman manusia. Cerita matematika sering kali menggunakan situasi nyata untuk menjelaskan konsep-konsep matematika. Bahasa Indonesia memungkinkan penyampaian cerita dengan cara yang akrab dan mudah dipahami oleh pembaca, menghubungkan konsep-konsep matematika dengan pengalaman sehari-hari. Dengan kata lain, bahasa Indonesia membantu pembaca untuk memvisualisasikan dan memahami konsep-konsep matematika yang abstrak melalui cerita yang relatable. Hal ini membuat pembelajaran matematika menjadi lebih menarik dan efektif.

Cerita matematika bukan hanya sekadar soal dan angka, tetapi juga media yang efektif untuk menjelaskan konsep matematika dengan lebih jelas dan terperinci. Penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dalam cerita matematika memainkan peran penting dalam membantu pembaca memahami konsep-konsep tersebut. Kata-kata yang digunakan dalam cerita matematika memberikan petunjuk penting untuk memahami permasalahan matematika. Contohnya, penggunaan kata kerja operasional seperti "jumlah", "kurang", "kali", dan "bagi" membantu pembaca membedakan operasi matematika yang berbeda. Lebih dari itu, bahasa Indonesia dalam cerita matematika dapat menginspirasi cara berpikir kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah. Pembaca diajak untuk melihat bagaimana bahasa digunakan untuk merangsang pemikiran kritis dan menemukan solusi yang tepat. Cerita matematika juga menjadi alat yang efektif untuk mengasah dua keterampilan sekaligus: literasi bahasa dan numerasi matematika. Pembaca diajak untuk memahami dan menggunakan bahasa dengan baik, serta menerapkan konsep matematika dalam konteks cerita.

Bahasa Indonesia membantu dalam mengembangkan keterampilan membaca, memahami, dan menganalisis teks, sementara konsep matematika yang disampaikan dalam soal cerita memperkuat pemahaman tentang angka dan operasi matematika. Dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang menarik dan soal cerita yang menantang, soal cerita matematika dapat menumbuhkan minat dan motivasi dalam belajar matematika. Bahasa yang hidup dan mengalir dalam soal cerita dapat membuat pembaca terlibat dan ingin menyelesaikan permasalahan matematika yang dihadapkan.

Matematika sebagai suatu mata pelajaran tidak dapat dipisahkan dari pengertian matematika itu sendiri. Namun, matematika tidak memiliki definisi yang seragam. Kalaupun ada yang mendefinisikannya, itu berdasarkan pengetahuan dan pengalaman masing-masing individu. Secara konseptual, matematika berasal dari kata Yunani *matainein* yang berarti mempelajari, dan kata tersebut berkaitan dengan kata Sanskerta *meda* atau *vidya* yang berarti perhatian, pengetahuan, atau kecerdasan (Nasution 1980: 12). Sebaliknya, menurut Russefendi (1989: 23), matematika terdiri dari unsur-unsur, definisi, aksioma, dan postulat

yang tidak terdefinisi, dan sekali suatu postulat terbukti kebenarannya, maka secara umum postulat tersebut sering disebut ilmu deduktif.

Matematika adalah pengetahuan yang terorganisir dan terstruktur dimana sifat-sifat dan teori-teorinya dibuat secara deduktif berdasarkan unsur-unsur, aksioma, sifat-sifat, atau teori-teori yang tidak terdefinisi dan telah terbukti kebenarannya. Matematika adalah ilmu tentang pola dan gagasan yang teratur, dan suatu seni yang keindahannya terletak pada keteraturan dan keselarasan. Menurut Kline (Karso, dkk., 2008: 40), matematika bukanlah suatu pengetahuan yang berdiri sendiri dan lengkap, tetapi merupakan ilmu yang bertujuan untuk memungkinkan orang memahami dan memecahkan masalah-masalah sosial, ekonomi, dan alam. Lebih lanjut Suherman dkk (2001: 7) menyatakan bahwa "matematika muncul sebagai hasil pemikiran manusia melalui pengalaman kehidupan nyata, yang diolah oleh pemikiran logis dalam struktur kognitif". Oleh karena itu, objek dasar yang dipertimbangkan bersifat abstrak dan terorganisir sebagai pola dan struktur matematika. Matematika adalah pola berpikir, pola organisasi/pembuktian logis.

Matematika adalah bahasa yang menggunakan istilah-istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan tepat. Ekspresinya dilakukan dengan simbol dan singkatnya. Matematika adalah bahasa simbolik tentang ide, bukan konsep. Saat belajar matematika, yang terpenting bukanlah bagaimana menyelesaikan soal cerita matematika. Tujuannya adalah untuk mengasah penguasaan konsep matematika dan berlatih menerapkannya dalam pemecahan masalah. Manfaat pembelajaran matematika dirasakan ketika siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan yang menggambarkan permasalahan dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari yang diselesaikan dengan menggunakan matematika.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa soal cerita adalah suatu soal matematika yang diungkapkan atau diungkapkan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang berbentuk cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Soal cerita matematika dapat diselesaikan dengan melakukan operasi aritmatika yang sesuai seperti penjumlahan, perkalian, pembagian, dan kombinasi. Menurut Margono (Herman, 2001: 11), penyelesaian masalah cerita matematika memerlukan keterampilan berhitung, keterampilan membaca, dan kemampuan merepresentasikan hubungan (Nurdawani, 2017).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan studi literatur. Subjek penelitian adalah penulis sebagai *key informan* dan obyek penelitian atau sasaran penelitian adalah artikel yang terkait dengan peran bahasa Indonesia dalam konteks soal cerita

matematika. Obyek penelitian tidak dibatasi sehingga penulis mengumpulkan berbagai literatur yang relevan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai peran bahasa Indonesia dalam konteks soal cerita matematika. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif yang memperoleh data dari penelitian yang sebelumnya telah dilakukan sehingga menganalisis kembali data dalam aplikasi SPSS. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengembangkan penelitian sebelumnya dengan model serta sistematis yang berbeda (Manguni, 2022). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode literatur dengan instrumennya berupa data yang bersumber dari jurnal relevan. Kemudian untuk teknik analisis data menggunakan teori dari Miles dan Hulberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. (Penelitian dilakukan pengumpulan data berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, data yang terkumpulkan sebanyak 31 data responden. Analisis penelitian akan mengukur terkait pemahaman siswa dalam memahami bahasa yang dapat dilihat dari nilai yang diperoleh dan mengukur literasi numerasi matematika siswa juga termasuk dalam analisis penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam hasil dan pembahasan ini, akan diuraikan lebih lanjut mengenai implikasi temuan penelitian terkait pengaruh literasi bahasa Indonesia dalam memecahkan soal cerita matematika. Analisis mendalam tentang korelasi antara literasi bahasa Indonesia dan literasi numerasi matematika siswa akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pentingnya pemahaman bahasa dalam konteks matematika, khususnya dalam memecahkan masalah matematika yang disajikan dalam bentuk cerita.

Dengan menguraikan hasil data yang diperoleh, kita akan menjelajahi korelasi antara kemampuan siswa dalam memahami bahasa Indonesia dalam konteks matematika dengan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah matematika yang disajikan dalam bentuk cerita. Dibawah ini terdapat data yang sudah diolah, data nilai bahasa Indonesia siswa dan nilai matematika kemudian dianalisis sehingga mendapatkan hasil sebagai berikut:

<b>Descriptive Statistics</b>			
	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>N</b>
<b>Nilai soal cerita matematika</b>	<b>81.0968</b>	<b>8.92321</b>	<b>31</b>
<b>Nilai Bahasa Indonesia</b>	<b>78.8065</b>	<b>3.46813</b>	<b>31</b>

**Tabel 1.** Descriptive Statistics

<b>Correlations</b>			
		<b>Nilai soal cerita matematika</b>	<b>Nilai Bahasa Indonesia</b>
<b>Pearson Correlation</b>	<b>Nilai soal cerita matematika</b>	<b>1.000</b>	<b>.735</b>
	<b>Nilai Bahasa Indonesia</b>	<b>.735</b>	<b>1.000</b>

Sig. (1-tailed)	Nilai soal cerita matematika	.	.000
	Nilai Bahasa Indonesia	.000	.
N	Nilai soal cerita matematika	31	31
	Nilai Bahasa Indonesia	31	31

Tabel 2. Correlations

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>				
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method	
1	Nilai Bahasa Indonesia <sup>b</sup>	.	Enter	
a. Dependent Variable: Nilai soal cerita matematika				
b. All requested variables entered.				
Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 <sup>a</sup>	.541	.525	6.15183
a. Predictors: (Constant), Nilai Bahasa Indonesia				
b. Dependent Variable: Nilai soal cerita matematika				

Tabel 3. Model Summary and Variables Entered

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1291.204	1	1291.204	34.118	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1097.506	29	37.845		
	Total	2388.710	30			
a. Dependent Variable: Nilai soal cerita matematika						
b. Predictors: (Constant), Nilai Bahasa Indonesia						

Tabel 4. Anova

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-67.977	25.546		-2.661	.013		
	Nilai Bahasa Indonesia	1.892	.324	.735	5.841	.000	1.000	1.000
a. Dependent Variable: Nilai soal cerita matematika								

Tabel 5. Coefficients

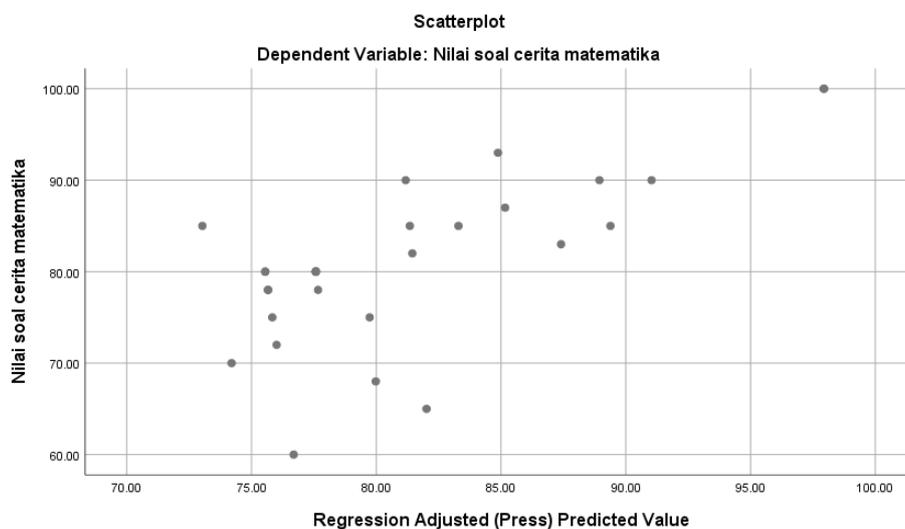
Collinearity Diagnostics <sup>a</sup>					
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Nilai Bahasa Indonesia
1	1	1.999	1.000	.00	.00
	2	.001	46.219	1.00	1.00
a. Dependent Variable: Nilai soal cerita matematika					

Tabel 6. Collinearity Diagnostics

Residuals Statistics <sup>a</sup>					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	73.8963	98.4878	81.0968	6.56050	31
Std. Predicted Value	-1.098	2.651	.000	1.000	31
Standard Error of Predicted Value	1.107	3.176	1.482	.503	31
Adjusted Predicted Value	73.0295	97.9383	81.0640	6.50163	31
Residual	-16.46290	11.10370	.00000	6.04843	31
Std. Residual	-2.676	1.805	.000	.983	31
Stud. Residual	-2.720	1.874	.002	1.007	31
Deleted Residual	-17.01349	11.97051	.03280	6.35225	31
Stud. Deleted Residual	-3.097	1.964	-.021	1.084	31
Mahal. Distance	.003	7.027	.968	1.698	31

Cook's Distance	.000	.199	.025	.046	31
Centered Leverage Value	.000	.234	.032	.057	31
a. Dependent Variable: Nilai soal cerita matematika					

Tabel 7. Residuals Statistics



Gambar 1. Scatter Plot

Dari analisis data yang dilakukan dalam aplikasi SPSS, maka tabel di atas merupakan yang menjelaskan hasil dari data yang telah diolah. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi antara literasi bahasa Indonesia dan literasi numerasi matematika siswa dalam memecahkan soal cerita matematika. Pembahasan ini, akan dilakukan analisis mendalam terkait temuan penelitian mengenai pengaruh literasi bahasa Indonesia dalam memecahkan soal cerita matematika.

- Tabel descriptive statistic diketahui bahwa standard deviasi nilai bahasa Indonesia adalah 3.46813 dengan rata-rata 78.8065 dan banyak data 31. Sedangkan nilai soal cerita matematika besar standar deviasinya yaitu 8.92321 dengan rata-rata 81.0968 dan banyak data 31.
- Tabel corelation menunjukkan besar hubungan antara variabel nilai bahasa Indonesia dan nilai soal cerita matematika adalah 0,735. Hal ini menunjukkan hubungan yang positif.
- Tabel Model Summary menampilkan nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,735 sedangkan koefisien korelasi gandar (Multiple R) sebesar 0,541 merupakan Indeks determinan atau persentase pengaruh X terhadap Y. Dengan demikian kita dapat menyatakan bahwa 54,1% nilai soal cerita matematika dipengaruhi oleh nilai bahasa indonesia, sedangkan sisanya 45,9% dipengaruhi oleh faktor lain.
- Dari tabel ANOVA. Dapat dijelaskan bahwa nilai F sebesar 34,118 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa tingkat probabilitas sig (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, dengan demikian model regresi secara signifikan dapat digunakan untuk memprediki nilai soal cerita matematika berdasarkan nilai bahasa Indonesia

- Dari tabel coefficients, kita dapat membuat persamaan regresi, yaitu;  $Y = -67,977 + 1,892X$  dan besarnya konstanta  $-67,977$  dan nilai  $B = 1,892$  dengan  $t$  hitung =  $5,841$  dan tingkat signifikan  $0,000$  yang jauh lebih kecil dari  $0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa nilai bahasa Indonesia berpengaruh secara signifikan terhadap nilai soal cerita matematika. Coefficients Regresi atau nilai  $B = 1,892$  menunjukkan bahwa setiap penambahan satu poin nilai bahasa Indonesia diprediksi akan meningkatkan nilai soal cerita matematika sebesar  $1,892$  poin, serta jika nilai bahasa Indonesia bernilai nol maka diprediksi nilai soal cerita matematika sebesar  $-67,977$ .

## KESIMPULAN

Dalam konteks pengaruh Bahasa Indonesia dalam memecahkan soal cerita matematika, dapat disimpulkan bahwa literasi bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan masalah matematika yang disajikan dalam bentuk cerita. Kemampuan siswa dalam memahami teks cerita matematika secara mendalam dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam menerapkan konsep matematika yang relevan. Korelasi antara literasi bahasa Indonesia dan literasi numerasi matematika siswa menunjukkan bahwa pemahaman yang baik terhadap bahasa soal dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika dengan tepat.

Dengan demikian, penting bagi pendidik untuk memberikan perhatian khusus pada pengembangan literasi bahasa Indonesia siswa, terutama dalam konteks memahami dan menerapkan informasi matematika yang disajikan dalam bentuk cerita. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan kemampuan berhitung mereka melalui pemahaman yang mendalam terhadap teks cerita matematika.

Dalam penelitian ini, metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis korelasi antara literasi bahasa Indonesia dan literasi numerasi matematika siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam memahami bahasa Indonesia dalam konteks soal cerita matematika dengan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah matematika. Oleh karena itu, pengembangan literasi bahasa Indonesia dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam matematika, khususnya dalam memecahkan soal cerita matematika. Melalui penelitian yang dilakukan nilai bahasa Indonesia mempengaruhi nilai matematika sebesar  $54,1\%$ . Ini membuktikan bahwa bahasa Indonesia sangat penting dipelajari untuk memperluas pemahaman dalam menyelesaikan permasalahan soal-soal cerita matematika. Kemampuan memahami soal/masalah tentunya sangat tergantung dengan kemampuan membaca atau literasi bahasa Indonesia siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Aziz, S., & Septriyanti, Y. (2023). Korelasi antara literasi bahasa Indonesia dan literasi numerasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal matematika. *Matematika*, 18, 20.
- Ermiana, I., Umar, U., Khair, B. N., Fauzi, A., & Sari, M. P. (2021). Kemampuan literasi numerasi siswa SD inklusif dalam memecahkan soal cerita. *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(6), 895-905.
- Manguni, D. W. (2022, January). Teknik membaca scanning dalam pengembangan literasi numerasi pada pembelajaran matematika anak di sekolah dasar. In *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)* (Vol. 3, No. 1, pp. 59-70).
- Manguni, D. W. (2022, January). Teknik membaca scanning dalam pengembangan literasi numerasi pada pembelajaran matematika anak di sekolah dasar. In *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)* (Vol. 3, No. 1, pp. 59-70).
- Muslimah, H., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis kemampuan literasi matematis siswa dalam memecahkan masalah matematika berbentuk soal cerita. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 8(1), 36-43.
- Nadzira, F. (n.d.). Pengaruh penguasaan bahasa Indonesia terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas VII MTs Muhammadiyah 08 Purbalingga.
- Oktavi, A. S., Sulistiani, F., Aini, P. N., & Hutagalung, T. (2024). Pengaruh penggunaan kata kunci matematika dalam bahasa Indonesia terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa SMP kelas 7 pada materi perbandingan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 14255-14260.